



Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

OPTIMALISASI PERKULIAHAN DARING GEOGRAFI EKONOMI MELALUI KOMBINASI PEMBELAJARAN SECARA SINKRON DAN ASINKRON DI MASA PANDEMI COVID-19

Dwi Partini¹⁾, Wiclif Sepnath Pinoa²⁾

^{1), 2)}Pendidikan Geografi, Universitas Pattinura, Indonesia

E-mail: dwi.partini@fkip.unpatti.ac.id

Abstract

Since the COVID-19 pandemic, the implementation of the learning process from elementary to university levels has transformed from offline learning to online. New problems arise in learning, one of which is in the process of implementing online learning itself which is often less than optimal. The implementation of online learning in the economic geography course of the Pattimura University Geography Education study program is constrained by the unstable internet network and is also affected by the electricity network, especially for students who live in areas located on islands far from the city centre. To anticipate that lectures will continue to be carried out optimally, a combination of synchronous and asynchronous online learning is carried out.

Abstrak

Semenjak pandemi covid-19 pelaksanaan proses pembelajaran baik dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi telah bertransformasi dari pembelajaran luring menjadi daring. Muncul berbagai persoalan baru dalam pembelajaran salah satunya dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri yang seringkali kurang optimal. Pelaksanaan pembelajaran daring pada perkuliahan geografi ekonomi program studi Pendidikan geografi universitas pattimura terkendala jaringan internet yang kurang stabil, dan juga dipengaruhi jaringan listrik terlebih untuk mahasiswa yang tinggal di daerah yang berada di pulau-pulau jauh dari pusat kota. Untuk mensiasati agar perkuliahan tetap terlaksana dengan optimal maka dilakukan pembelajaran daring kombinasi antara sinkron dan asinkron.

Kata Kunci : Covid-19, Pembelajaran Daring, Sinkron, Asinkron

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah melanda berbagai belahan dunia dan mengakibatkan berbagai dampak negatif dalam berbagai sektor kehidupan termasuk bagi Indonesia. Semua orang harus beradaptasi dengan kondisi yang ada demi keselamatan dan kebaikan bersama. Dampak yang dimaksud tidak terkecuali dalam bidang Pendidikan. Adanya surat Edaran Kemendikbud No 2 tahun 2020 dan No. 3 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan corona virus *disease* (Covid-19) mewajibkan lembaga pendidikan untuk memberlakukan pembelajaran jarak jauh. Praktis pembelajaran yang semula dilakukan secara luring berubah menjadi daring. Pembelajaran daring atau yang biasa juga disebut pembelajaran jarak jauh adalah suatu bentuk pembelajaran yang menyatukan peserta didik yang berada jauh secara fisik dan fasilitator dari kegiatan belajar di sekitar pengalaman belajar yang direncanakan dan terstruktur melalui berbagai saluran media termediasi dua atau multi-arah yang memungkinkan interaksi antara / di antara peserta didik, fasilitator serta antara peserta didik dan sumber daya pendidikan (Saykılı,A : 2018). Pembelajaran daring dilihat dari situasinya ada dua yaitu sinkron dan asinkron. Pembelajaran sinkron memberikan kemampuan yang memungkinkan interaksi "*real time*" pada waktu bersamaan antara siswa dan instruktur namun secara geografis berbeda tempat. Contoh situasi seperti itu adalah telekonferensi, video telekonferensi, obrolan online (King, 2004). Sedangkan asinkron berarti guru dan peserta didik tidak memiliki sinkronisasi sesi dan siswa memiliki akses ke konten pembelajaran melalui Internet di mana saja waktu yang mereka inginkan atau butuhkan. Komunikasi di antara peserta terjadi terutama melalui email dan forum online dan biasanya dimoderasi oleh instruktur (Watts, 2016).

Pembelajaran daring memiliki kelebihan maupun kelemahan, beberapa kelebihannya menurut Buselic (2012) antara lain meningkatkan akses pembelajaran dan pelatihan, memberikan kenyamanan karena menggunakan teknologi yang mudah diakses dari rumah, lebih lanjut Sadeghi (2019) juga menjelaskan bahwa pembelajaran dapat dilakukan kapanpun dimanapun, tidak ada komutasi (perpindahan) sehingga dapat menghemat biaya, menghemat waktu dan lebih

fleksibel dalam memilih program belajar serta tetap dapat sambil produktif atau bekerja saat belajar. Sedangkan kelemahannya yaitu tingginya peluang distruksi, teknologi yang rumit, tidak ada interaksi sosial, sulit untuk tetap berinteraksi dengan instruktur (Sadeghi:2019). Pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 ini menjadi tantangan sendiri bagi pengajar maupun pebelajar. Masalah baru dapat muncul jika pendidik kurang bisa mengemas pembelajaran daring dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh Leontyeva (2018) bahwa keberhasilan pembelajaran jarak jauh dipengaruhi persepsi dan kemampuan pengajar. Instruktur atau pengajar dalam pembelajaran jarak jauh atau online harus aktif menjalin komunikasi dengan peserta didik dan menciptakan suasana yang mendukung, hangat dan ramah serta mampu mendorong pemahaman peserta didik (farajollahi dkk, 2010). Cukup jelas bahwa peran pengajar sangat besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran daring, namun tidak terlepas juga dari pihak pebelajar atau peserta didik itu sendiri. Seperti temuan Fidalgo dkk (2020) persepsi pebelajar terhadap pembelajaran jarak jauh mempengaruhi motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran, artinya keberhasilan pembelajaran jarak jauh juga tergantung dari pebelajar sebagai subjek dalam pembelajaran.

Uraian kelemahan pembelajaran jarak jauh menurut Sadeghi (2019) beberapa relevan terjadi pada proses pembelajaran daring pada perkuliahan geografi ekonomi di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Pattimura. Pembelajaran daring dikemas secara sinkron menimbulkan berbagai persoalan sehingga perlu optimalisasi agar pendidikan merata untuk semua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi pembelajaran daring melalui kombinasi pembelajaran secara sinkron dan asinkron.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi mahasiswa Pendidikan Geografi Universitas Pattimura, sampel mahasiswa yang mengikuti perkuliahan geografi ekonomi semester 3 kelas A. Pengambilan data mengenai persepsi mahasiswa terhadap perkuliahan daring menggunakan angket skala

Guttman melalui googleform dan diolah secara deskriptif presentase dengan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{f}{(N)} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi

P = angka presentase

Sedangkan evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring asinkron menggunakan angket skala likert yang merupakan data ordinal sehingga penyimpulannya menggunakan median atau modus dan dianalisis dengan statistik deskriptif.

Hasil Pembahasan

A. *Kendala Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring*

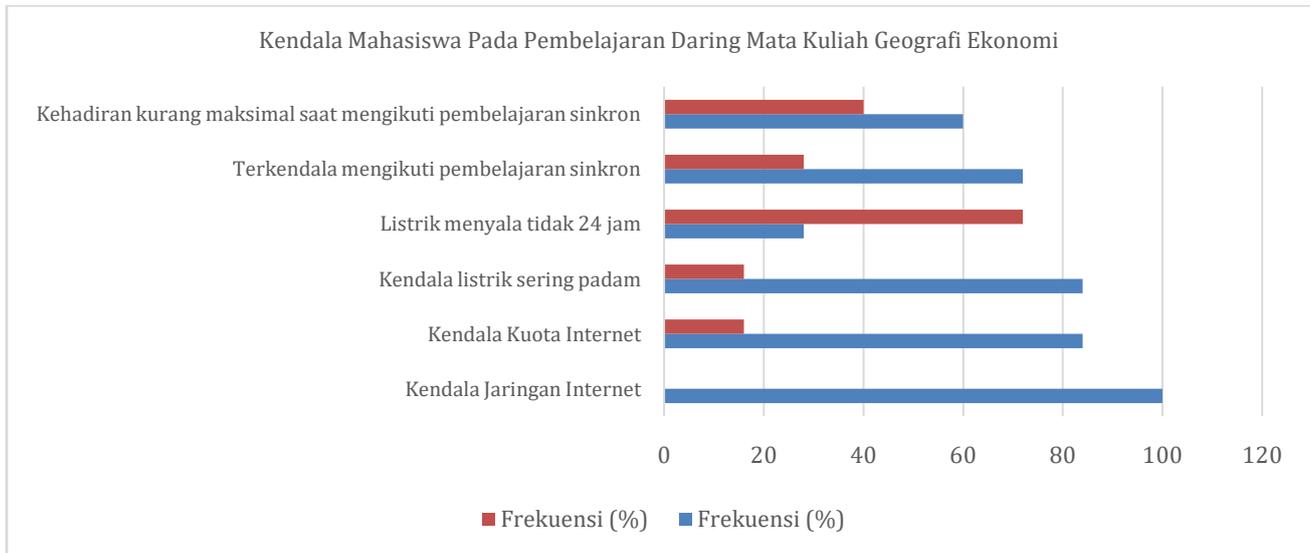
Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran daring, dilakukan penyebaran angket melalui googleform. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL 1. KENDALA MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING

Kendala Pembelajaran Daring	Frekuensi				Jumlah (%)
	a	%	adak	%	
Kendala Jaringan Internet	5	00	0	0	100
Kendala Kuota Internet	1	4	4	16	100
Kendala listrik sering padam	1	4	4	16	100
Listrik menyala tidak 24 jam	7	8	18	72	100
Terkendala mengikuti pembelajaran sinkron	8	2	7	28	100
kehadiran rendah saat mengikuti pembelajaran sinkron	5	0	10	40	100

Sumber: Data Primer Penelitian Tahun 2020

Data tabel tersebut dapat ditampilkan dalam grafik berikut.



Gambar 1. Diagram Kendala Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring

Berdasar tabel 1 dan gambar 1 tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan geografi semester 3 kelas A yang mengikuti perkuliahan geografi ekonomi mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan perkuliahan secara daring. Kendala tersebut diantaranya adalah kendala jaringan internet yang kurang stabil baik itu faktor gangguan dari provider internet ataupun disebabkan karena faktor lokasi tempat tinggal mahasiswa. Seperti yang diketahui bahwa Maluku terdiri dari berbagai kepulauan dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring geografi ekonomi tersebar dari berbagai pelosok pulau di Maluku bahkan ada yang dari Sulawesi.

Berdasarkan angket mahasiswa yang mengikuti perkuliahan daring 40% berada diluar pulau Ambon. Kondisi ini sejalan dengan temuan Astuti & Febrian (2019) bahwa pembelajaran daring memiliki kelemahan ketika layanan internet lemah, intruksi dosen kurang dipahami oleh mahasiswa. Kendala berikutnya adalah keterbatasan kuota internet yang dimiliki mahasiswa, karena pembelajaran semua mata kuliah dilaksanakan secara daring sinkron atau tatap muka secara virtual tentunya kuota yang digunakan cukup banyak.

Sejalan dengan pendapat Naserly, M. K (2020) Penggunaan pembelajaran daring menggunakan zoom meeting memiliki kelebihan dapat berinteraksi langsung antara mahasiswa dan dosen serta bahan ajar tetapi memiliki kelemahan boros kuota dan kurang efektif apabila lebih dari 20 peserta didik. Monica dan Fitriawati (2020) juga sependapat bahwa pembelajaran daring sinkron dengan aplikasi zoom

meeting atau aplikasi sejenis membutuhkan biaya ekstra untuk paket data internet. Kendala listrik yang seringkali padam saat perkuliahan berlangsung dan juga ada beberapa daerah yang listriknya belum menyala 24 jam. Berdasar hasil angket 28% mahasiswa menyatakan listrik ditempat mereka menyala tidak 24 jam, artinya listrik menyala hanya malam saja dari pukul 18.00 WIT sampai pukul 08.00 WIT. Kondisi-kondisi tersebut menghambat mereka untuk mengikuti pembelajaran daring secara sinkron baik melalui zoom meeting, google meet ataupun aplikasi virtual sejenis. Akibatnya kehadiran mereka pada saat mengikuti pembelajaran secara sinkron kurang.

B. Model Perkuliahan Daring yang disukai Mahasiswa

Berdasar hasil angket terhadap mahasiswa diketahui bahwa 12% mahasiswa menyukai perkuliahan daring secara asinkron atau non virtual melalui LMS, googleclassrom, Edmodo, e-learning, wa maupun aplikasi sejenis. Sedangkan 40% mahasiswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran secara sinkron atau virtual melalui zoom meeting, google meet ataupun aplikasi sejenis. Kemudian sebanyak 48% mahasiswa menyatakan lebih menyukai pembelajaran daring kombinasi sinkron dan asinkron. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram berikut.

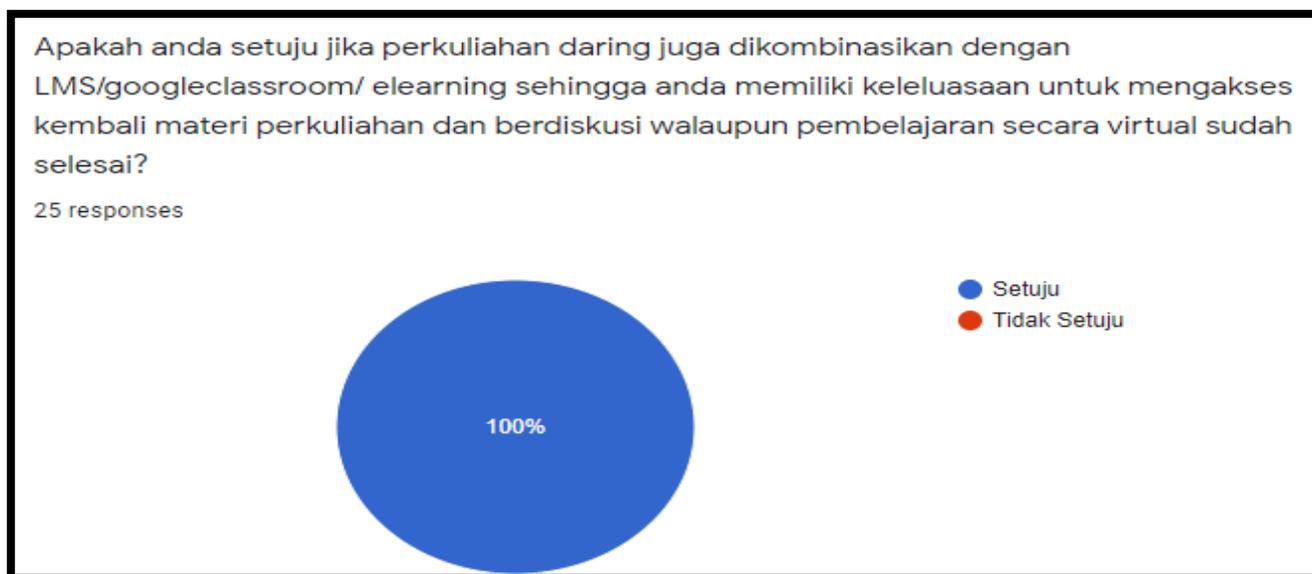
Perkuliahan daring seperti apa yang lebih anda sukai?

25 responses



Gambar 2. Diagram jenis perkuliahan daring yang lebih disukai mahasiswa

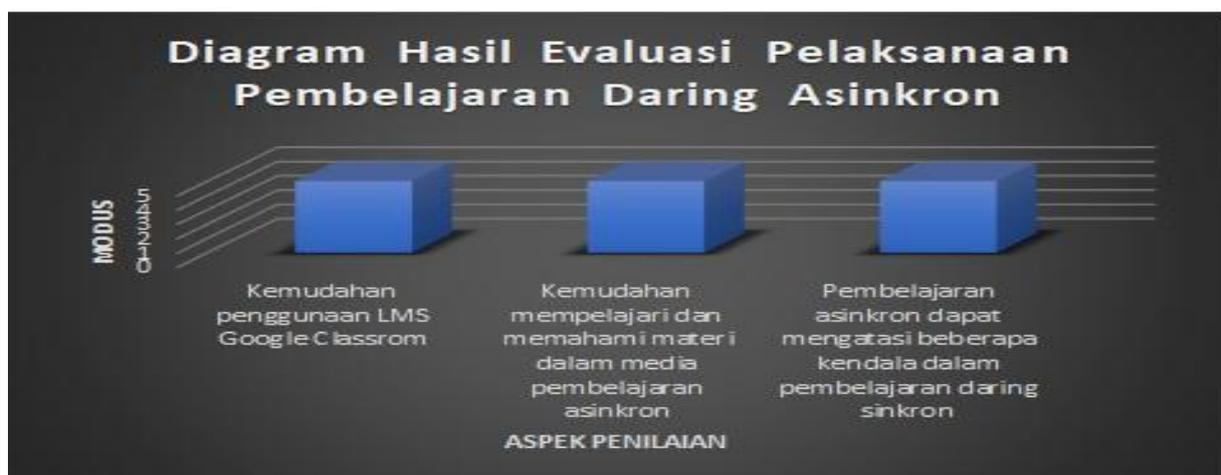
Berdasarkan hasil angket terkait rencana pelaksanaan perkuliahan daring seluruh mahasiswa menyatakan bahwa setuju jika perkuliahan daring dilaksanakan kombinasi secara sinkron dan asinkron. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram hasil olah angket pada googleform berikut.



Gambar 3. Diagram Persetujuan mahasiswa untuk pelaksanaan perkuliahan daring kombinasi sinkron dan asinkron

C. Evaluasi Perkuliahan Daring Secara Asinkron

Pada penelitian ini juga dilaksanakan perkuliahan secara asinkron menggunakan googleclassroom kemudian dievaluasi untuk mengetahui penilaian mahasiswa terhadap pelaksanaan perkuliahan tersebut. Hasilnya dapat dilihat dari grafik berikut



Gambar 4. Diagram Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Asinkron

Berdasar hasil pengolahan data angket evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring asinkron dapat diketahui bahwa pada aspek kemudahan penggunaan LMS Google Classroom nilai yang sering muncul adalah 5 artinya sangat setuju. Hampir semua mahasiswa menyatakan sangat setuju jika penggunaan LMS Google classroom pada pembelajaran asinkron mudah karena sebelumnya juga sudah pernah ada sosialisasi dan mereka juga mendapat buku pedoman penggunaan google classroom. Pada aspek kemudahan mempelajari dan memahami materi pada media pembelajaran asinkron memperoleh nilai modus 5 artinya sangat setuju. Hampir semua mahasiswa menyatakan sangat setuju, mereka dapat mempelajari dan memahami materi melalui media pembelajaran yang diunggah pada googleclassroom. Begitu juga pada aspek kelebihan pembelajaran asinkron yang dapat mengakomodasi beberapa kendala yang muncul saat pembelajaran sinkron seperti listrik dan jaringan internet. Pelaksanaan pembelajaran asinkron lebih fleksibel dan lebih memberikan keleluasaan mahasiswa untuk mengeksplorasi materi pada media pembelajaran yang telah diunggah pada LMS oleh dosen. Menurut Hrastinski (2008), dengan pembelajaran asinkron juga dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memproses informasi. Mahasiswa memiliki lebih banyak waktu untuk memahami pesan dalam hal ini materi perkuliahan ataupun bahan diskusi dalam perkuliahan karena jawaban tidak harus langsung seperti dalam pembelajaran sinkron. Mahasiswa lebih mudah dan lebih teliti dalam menemukan informasi dari buku ataupun internet.

Berdasarkan keseluruhan hasil angket pelaksanaan pembelajaran daring secara sinkron dan asinkron dapat disimpulkan bahwa tidak semua mahasiswa bisa mengikuti pembelajaran daring secara sinkron, partisipasi mereka dalam perkuliahan juga kurang maksimal. Ketidakhadiran mereka dipengaruhi karena listrik di daerah mahasiswa tidak semua menyala 24 jam, keterbatasan kuota internet dan kendala jaringan internet. Untuk mahasiswa yang dapat mengikuti perkuliahan secara sinkronpun mereka tidak dapat mengikuti perkuliahan secara maksimal disebabkan karena kendala jaringan internet. Mengingat memang kondisi geografis Maluku merupakan provinsi kepulauan, tidak semua mahasiswa mengikuti perkuliahan dari Kota Ambon. Jadi kendala jaringan internet merupakan hal yang

tidak tabu lagi, karena yang di kota pun belum tentu jaringan stabil. Kondisi-kondisi ini dapat mengakibatkan terjadinya kegagalan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Menurut hasil temuan Szpunar, Moulton, & Schacter, (2013) pada perkuliahan daring mahasiswa lebih sering menghayal dibandingkan ketika kuliah tatap muka. Oleh karena itu disarankan pembelajaran daring secara sinkron sebaiknya diselenggarakan dalam waktu tidak lama karena menurut Khan (2012) mahasiswa sulit mempertahankan konsentrasinya apabila perkuliahan daring dilaksanakan lebih dari satu jam. Maka dari itu jelas bahwa sangat perlu dilaksanakan perkuliahan daring secara asinkron untuk melengkapi perkuliahan secara sinkron agar perkuliahan daring lebih optimal.

Seluruh responden mahasiswapun juga mendukung jika perkuliahan daring dikombinasikan secara sinkron maupun asinkron, sehingga mereka dapat leluasa mengakses dan mempelajari kembali materi kapanpun dimanapun mereka berada serta tetap dapat berdiskusi meskipun pembelajaran secara sinkron sudah berakhir. Kelebihan lainnya tingkat partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan bisa lebih maksimal. Karena dalam kontrak perkuliahan terdapat peraturan mereka wajib mengikuti perkuliahan minimal 70% dari keseluruhan jumlah pertemuan. Jika mereka tidak dapat menaati aturan ini atau tidak memenuhi syarat minimal kehadiran mereka tidak dapat mengikuti UAS sehingga dapat mengakibatkan mereka tidak lulus mata kuliah. Melalui pengkombinasian perkuliahan secara sinkron dan asinkron, mahasiswa dapat mengisi daftar hadir 1x24 jam dari mulai dilaksanakannya pembelajaran sinkron dan link daftar hadir hanya dibagikan via LMS maka kehadiran mereka dalam perkuliahan asinkron juga diperhitungkan. Hal ini dapat meminimalisasi ketidakkululusan mahasiswa yang disebabkan karena kehadiran dalam perkuliahan.

KESIMPULAN

1. Terdapat berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah geografi ekonomi diantaranya kendala jaringan internet, keterbatasan kuota internet, dan listrik yang seringkali padam ataupun menyala tidak 24 jam.

2. Metode perkuliahan daring sinkron maupun asinkron masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan. Perkuliahan daring dapat lebih optimal jika dilaksanakan dengan kombinasi sinkron dan asinkron karena keduanya saling melengkapi.
3. Kombinasi pelaksanaan perkuliahan daring secara sinkron dan asinkron memperluas kesempatan mahasiswa untuk mengikuti proses pembelajaran, sehingga mendukung pemerataan pendidik

Referensi

- Astuti, P., & Febrian, F. (2019). Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Gantang*, 4(2), 111-119.
<https://doi.org/10.31629/jg.v4i2.1560>
- Buselic, Marija (2012). Distance Learning – concepts and contributions. *Oeconomica Jadertina* 1/2012.
- Farajollahi et al. 2010. A Conceptual Model For Effective Distance Learning In Higher Education. *Turkish Online Journal of Distance Education-TOJDE* July 2010 ISSN 1302-6488 Volume: 11 Number: 3 Article 2
- Fidalgo et al. 2020. Students' perceptions on distance education: A multinational study. *International Journal of Educational Technology in Higher Education* (2020) 17:18 <https://doi.org/10.1186/s41239-020-00194-2>
- Hrastinski, Stefan. 2008. Asynchronous and Synchronous e-learning. *Educause Quarterly* Number 4 2008 page 51-55
- Khan, Salman (2012). *The One World Schoolhouse*. In Hachette Book Group.
<https://doi.org/10.1111/edth.12072>
- King, F.B., Young, M., Drivere-Richmond, K., & Schrader, P. (2001). Defining Distance Learning and Distance Education. *AACE Journal*, 9, 1-14.
- Leontyeva, Irina A. (2018). Modern Distance Learning Technologies in Higher Education: Introduction Problems. *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 2018, 14(10), em1578 ISSN:1305-8223
<https://doi.org/10.29333/ejmste/92284>
- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 2 & 3 Tahun 2020 Tentang pencegahan dan penanganan corona virus *disease* (Covid-19) & Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)

- Monica dan Fitriawati (2020). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Communio : Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume IX, No. 2, Juli – Desember 2020, hlm 1630 - 1640
- Naserly, M. K. (2020). Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring (Online) Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus Pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika. *Aksara Public*, 4(2), 155-165.
- Sadeghi, Manijeh. 2019. A Shift From Classrom to Distance Learning: Advantages and Limitations. *International Journal of Research in English Education* (2019) 4:1 page 80-88
- Saykılı, A. (2018). Distance education: Definitions, generations, key concepts and future directions. *International Journal of Contemporary Educational Research*, 5(1), 2-17
- Szpunar, K. K., Moulton, S. T., & Schacter, D. L. (2013). Mind wandering and education: From the classroom to online learning. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2013.00495>
- Watts, L. (2016). *Synchronous and asynchronous communication in distance learning: A review of the literature*. *Quarterly Review of Distance Education*, 17(1), 23–32.